

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Muhtasor, (2018), kehamilan merupakan hasil menyatunya spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan berkembang dalam tiga bagian, atau trimester. Kehamilan pertama berlangsung dari 1 hingga 12 minggu, kehamilan kedua berlangsung dari 13 hingga 28 minggu, dan kehamilan ketiga berlangsung dari 28 hingga 40 minggu (Yuliani, dkk. 2021). Ketika seseorang hamil, tubuhnya mengalami perubahan fisiologis, termasuk peningkatan volume darah yang disebabkan oleh peningkatan kebutuhan zat besi. Meskipun ada peningkatan jumlah sel darah merah dalam sirkulasi, volume plasma tidak meningkat secara signifikan. Akibatnya, konsentrasi hemoglobin turun menjadi 12 gr/100 ml, menyebabkan anemia (Setiadi, 2018). Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl selama trimester I dan III atau di bawah 10,5 gr/dl selama trimester II.

Prevalensi anemia di Indonesia sebesar 44,2% pada tahun 2022, menurut (WHO, 2022). Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan DIY, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2022 tercatat sebesar 20,58% menurut data Poltekkes Kemenkes Yogyakarta (Dinkes DIY, 2022; Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2022). Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi DIY yang mengalami peningkatan kasus anemia pada ibu hamil. Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2021, prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bantul mencapai 17,13%, lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Kulon Progo sebesar 15,82% dan Kabupaten Sleman sebesar 11,65% (Profil Kesehatan DIY, 2021). Klinik Pratama Arinta adalah klinik yang berada di Kabupaten Bantul yang memberikan kontribusi dalam pelayanan asuhan kehamilan,

terutama dalam mengatasi permasalahan anemia karena melakukan asuhan melalui deteksi dini, pemberian suplemen zat besi, edukasi gizi, dan pemantauan kesehatan ibu secara berkesinambungan. Kejadian Anemia di Klinik Pratama Arinta rentan bulan Januari- Februari 2025, didapatkan bahwa lebih dari sekitar 20 ibu hamil yang berkunjung di Klinik Pratama Arinta, tercatat di buku rekam medis klinik sekitar 5 ibu hamil mengalami anemia sedang dan 4 ibu hamil mengalami anemia ringan.

Anemia pada ibu hamil berdampak serius karena berhubungan erat dengan meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi, termasuk risiko keguguran, prematuritas, bayi berat lahir rendah, hingga kematian saat persalinan (Rukiyah & Yulianti, 2019). Kondisi ini terjadi akibat proses hemodilusi yang dimulai sejak usia kehamilan 10 minggu dan mencapai puncak pada 32–36 minggu (Suzanna, 2022). Anemia kehamilan harus segera diatasi untuk mencegah perdarahan dan komplikasi tumbuh kembang janin. Penyebab utama anemia adalah defisiensi zat besi, yang sering disertai kekurangan folat, dengan defisiensi besi berkontribusi terhadap sekitar 50% kasus anemia (Yunita, E. A et al., 2022).

Menurut Kemenkes RI (2018), pemerintah memberikan 90 tablet besi (Fe) kepada setiap ibu hamil selama masa kehamilan. Setiap tablet mengandung 60 mg zat besi. Pedoman konsumsi tablet Fe yaitu 1 tablet per hari untuk ibu hamil yang tidak mengalami anemia, sedangkan bagi ibu hamil yang mengalami anemia dianjurkan untuk mengkonsumsi 2 tablet per hari. Untuk mencegah anemia dan meningkatkan kadar hemoglobin, ibu hamil juga dapat mengkonsumsi makanan pendamping tablet Fe seperti madu, kurma, jeruk, jambu biji merah, dan buah bit yang kaya zat besi serta nutrisi penting bagi tubuh. Penelitian Sugita (2020) membuktikan bahwa konsumsi kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III, pada 30 ibu hamil anemia menunjukkan adanya peningkatan rerata kadar hemoglobin dari 10,793 gr/dl sebelum konsumsi kurma menjadi 11,933 gr/dl setelah konsumsi, sehingga disimpulkan bahwa kurma berpengaruh dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan dapat menjadi

tambahan asuhan komplementer untuk mempercepat peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia. Kurma merupakan buah palem yang manis, mudah didapat, aman dikonsumsi setiap hari, dan bahkan disebut dalam Al-Qur'an (QS. Maryam: 23) dapat membantu proses persalinan serta mengurangi rasa lemah, letih, dan lesu. Kandungan kurma meliputi gula pereduksi (glukosa, fruktosa, sukrosa), protein, lemak, mineral (zat besi, kalium, magnesium, natrium, kalsium), serta vitamin A, B, B2, dan D (Yuniarti, 2020).

Pada kasus ini di Klinik Pratama Arinta yang berada di Kabupaten Bantul terdapat ibu hamil yaitu Ny. V. Ny. V merupakan ibu hamil usia 27 tahun, kehamilan pertama (G1P0A0), dengan usia kehamilan 36 minggu 2 hari yang menjalani pemeriksaan di Klinik Pratama Arinta dan di diagnosis mengalami anemia ringan dengan pemeriksaan Hb yaitu 10,9 gr/dl. Dari hasil wawancara pada Ny.V didapatkan ibu sering lemas. Penyebab anemia pada Ny.V juga karena belum mengerti makanan yang baik bagi ibu hamil dan kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi vitamin dan nutrisi, ibu juga mengatakan sering lupa dalam mengkonsumsi tablet besi, ibu juga belum mengerti bagaimana cara mengatasi anemia dengan sumber makanan yang alami. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan yang komprehensif meliputi pemantauan perkembangan kehamilan, edukasi kepada ibu, serta perencanaan intervensi yang tepat bagi ibu hamil anemia untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

Pada studi kasus ini penulis menerapkan asuhan kebidanan mencakup identifikasi dini, edukasi, pemantauan, serta pemberian intervensi tepat seperti suplementasi tablet zat besi dan asuhan komplementer. Pendekatan ini diharapkan dapat mencegah perkembangan anemia serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu selama kehamilan hingga persalinan. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian mendalam pada kasus tersebut dengan judul "Studi Kasus: Penerapan Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ny. V Primigravida Dengan Anemia Ringan Di Klinik Pratama Arinta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perumusan dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Penerapan Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ny. V Primigravida Dengan Anemia Ringan Di Klinik Pratama Arinta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada Ny.V yang mengalami anemia ringan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. V sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny.V sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan.
- c. Mampu melakukan identifikasi diagnosis atau masalah potensial pada Ny. V sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan.
- d. Mampu melakukan identifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera serta kolaborasi sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan dengan buah kurma pada Ny. V.
- e. Mampu melakukan perencanaan asuhan yang menyeluruh sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan dengan buah kurma pada Ny. V.
- f. Mampu melakukan pelaksanaan langsung asuhan dengan efisien dan aman sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan dengan buah kurma pada Ny. V.
- g. Mampu melakukan evaluasi keefektifan asuhan dengan sesuai standar pelayanan kebidanan dalam masa kehamilan dengan buah kurma pada Ny. V.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta sebagai acuan dalam penerapan pemberian asuhan kebidanan kehamilan dengan masalah anemia ringan melalui intervensi kurma.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Profesi

Hasil studi kasus ini memperkaya referensi praktik klinis bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan, serta mendorong penerapan intervensi berbasis bukti dan terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan.

b. Bagi Institusi

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan ajar dan studi kasus nyata dalam proses pembelajaran, khususnya terkait asuhan kebidanan kehamilan dengan intervensi gizi non farmakologi.

c. Bagi Klien dan Masyarakat

Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik kepada ibu hamil dan masyarakat tentang pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan melalui asupan gizi yang tepat, konsumsi tablet Fe, dan pemanfaatan bahan pangan seperti kurma.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Pengaruh Buah Kurma Dengan Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil TM III (Puji Astutik, Rosmala Kurnia Dewi, Sehmawati (2023)	Analisis Pengaruh Pemberian Fe dan Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Kelompok Intervensi menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah di uji statistik menggunakan uji Wilcoxon di dapatkan nilai p value adalah 0,000 yang berarti ada pengaruh pemberian Fe dan Kurma terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil TM III.	Perbedaan: Intervensi pemberian buah kurma diberikan selama 14 hari. Persamaan: Menggunakan ibu hamil trimester III dan meneliti bagaimana hemoglobin ibu hamil dapat ditingkatkan dengan buah kurma.
Efektivitas Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia (Ayunda Sinta Sumitran (2023)	Nilai rata-rata kadar hemoglobin pada kelompok kontrol pretest 10,090 $\pm$ 5685 gr/dl sedangkan posttest 10,210 $\pm$ 0,4999 gl/dl. Nilai rata-rata kadar hemoglobin pada kelompok perlakuan pretest 10,100 $\pm$ 0,6360 gl/dl sedangkan posttest 11,310 $\pm$ 0,7608 gl/dl. Uji mann witney dapat diketahui perbedaan kadar hemoglobin antara kelompok perlakuan dan kelompok kasus didapatkan hasil p value 0,004.	Perbedaan: Intervensi pemberian buah kurma yaitu selama 7 hari. Persamaan: Meneliti bagaimana hemoglobin ibu hamil dapat ditingkatkan dengan buah kurma.
Konsumsi Buah Kurma untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Dengan Gangguan Anemia (Nur Alfi Fauziah, Novita Maulany, 2021)	Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung tahun 2021 disimpulkan adanya pengaruh pemberian buah kurma terhadap kenaikan kadar hemoglobin ibu hamil dengan nilai p value 0.000.	Perbedaan: Intervensi pemberian buah kurma dilakukan selama 10 hari Persamaan: Meneliti bagaimana hemoglobin ibu hamil dapat ditingkatkan dengan buah kurma.